

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA TERJERAT DALAM KECANDUAN MIRAS

RAPEL MUHAMMAD IDRUS DAN LEDYAWATI
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to identify the factors that cause university students to become addicted to alcoholic beverages and the impact on their academic activities. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected purposively, consisting of active university students living in the Sumur Dewa Sub-district, Selebar District, Bengkulu City. The results show that the causes of alcohol addiction among students include social environment influence, peer pressure, mental health issues, and a permissive culture toward alcohol consumption. This addiction has negative impacts on health, learning motivation, social relationships, and academic achievement. The analysis utilizes Emile Durkheim's theory of social facts and Max Weber's theory of social action. This research recommends a collaborative approach involving families, educational institutions, and the community to prevent and address alcohol addiction among students.

Keywords: Students, Alcohol Addiction, Social Pressure, Social Facts

PENDAHULUAN

Minuman keras (miras) merupakan jenis minuman beralkohol yang berpotensi menimbulkan kecanduan dan kerusakan sistem tubuh. WHO menyebutkan bahwa konsumsi alkohol berlebihan berkontribusi pada berbagai gangguan kesehatan seperti sirosis hati, kanker, dan gangguan mental. Fenomena miras di kalangan mahasiswa menjadi permasalahan sosial yang perlu mendapatkan perhatian, terutama karena usia mahasiswa merupakan fase pembentukan jati diri yang rentan terhadap pengaruh lingkungan.

Usia remaja dan dewasa merupakan tahap kehidupan dimana, setelah individu melalui masa remajanya maka individu akan dihadapkan berbagai macam tantangan dan perubahan peran banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dipenuhi, membuat periode ini diwarnai dengan ketegangan emosi yang membuat individu mencari pelampiasan dan kesenangan dengan mengkonsumsi minum-minuman keras (Irmayanti, A., 2015).

Salah satunya adalah remaja yang berstatus mahasiswa. Menurut Siswoyo (dalam Papilaya dan Huliselan, 2016: 57) mahasiswa didefinisikan adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan SMA / SMK. Pada masa ini, mereka diharuskan untuk beradaptasi dengan kehidupan baru, baik lingkungan akademik maupun lingkungan tinggal untuk yang merantau. Dimana seseorang beresiko mengenal lingkungan baru yang negatif. Karena pada fase ini remaja cenderung merasa bebas dalam melakukan sesuatu akibat kurangnya pengawasan dari orang tua yang menganggap anaknya sudah dewasa dan bisa mandiri. Sehingga remaja terlebih mahasiswa mudah mengalami guncangan kebudayaan atau tidak bisa menerima budaya baru, cenderung ikut-ikutan tanpa bisa menyaring perilaku baik maupun buruk sehingga sangat rentan mengikuti kebiasaan negatif teman-temannya. Salah satu perilaku yang dimungkinkan terjadi adalah penyalahgunaan minuman beralkohol.

Sebagian besar remaja beranggapan bahwa minum alkohol merupakan ciri gaya hidup modern, tanpa menyadari bahaya alkohol bagi kesehatan. Apalagi bagi mahasiswa yang hidup di perkotaan dan mereka memiliki dana untuk membeli minuman beralkohol, maka sangat mudah sekali untuk mendapatkannya (Cahyani 6 dan Muis, 2015: 2). Salah satu perilaku yang dimungkinkan terjadi adalah penyalahgunaan minuman beralkohol. Seorang mahasiswa yang berada pada masa perkembangan remaja, ada pada fase jati diri, dimana pada fase ini remaja akan cenderung memilih sesuatu hal yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dengan proses perkembangannya. Padahal mahasiswa sebagai penerus bangsa dituntut berperan aktif, menjadi individu yang tangguh dan kompeten di bidangnya sehingga dapat mendukung pembangunan bangsa.

Kecanduan minuman keras (miras) di kalangan mahasiswa menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik dan mental individu,

tetapi juga berdampak pada prestasi akademik, hubungan sosial, dan masa depan mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa terjerat dalam kecanduan miras dikelurahan sumur dewa kecamatan selebar kota Bengkulu. Beberapa faktor dapat berkontribusi terhadap perilaku ini, seperti tekanan sosial dari teman sebaya, lingkungan, kampus dan keluarga yang permisif, akibat kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif miras. Selain itu, faktor psikologis, seperti stres dan pencarian identitas diri, juga dapat mendorong mahasiswa untuk mencari pelarian melalui konsumsi miras. Keterbatasan dukungan emosional dan akses terhadap sumber daya kesehatan mental juga turut memperburuk situasi ini.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang berdomisili di Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Wilayah ini memiliki populasi mahasiswa perantau yang tinggal di kos-kosan dekat kampus. Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa beberapa mahasiswa secara rutin

mengonsumsi miras meskipun memahami dampaknya secara umum. Mereka cenderung menganggap miras sebagai bagian dari gaya hidup atau media untuk meredakan stres. Dengan demikian, penting untuk mengkaji faktor penyebab kecanduan miras serta dampaknya terhadap aktivitas perkuliahan mahasiswa.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti dan diamati oleh penulis adalah kawasan Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan, Selebar Kota Bengkulu. Dimana lokasi yang dipilih ini dirasa strategis dan cocok dengan penelitian yang akan dilakukan adapun lokasi ini dipilih bertepatan disebuah lingkungan kos-kosan yang rata-rata penghuninya adalah mahasiswa aktif di perguruan tinggi masing-masing di kota Bengkulu. Adapun data pendukung adalah di sekitar Kelurahan Suur Dewa terdapat beberapa perguruan tinggi yang seperti UINFAS dan kampus Penjaskes UNIB

sehingga banyak terdapat kos-kosan di sekitar kelurahan tersebut.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya memaparkan suatu gejala, tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis tetapi lebih menggambarkan apa adanya suatu variabel. Penelitian ini akan berusaha untuk menjelaskan kondisi atau fakta temuan yang terjadi secara alamiah dengan analisis lebih mendalam mengenai analisis faktor penyebab mahasiswa terjerat dalam kecanduan miras (Studi Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain (Arif Rachman 2023) selanjutnya dia mengatakan bahwa data kualitatif ialah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Berikut ini desain

penelitian yang telah penulis pilih untuk bisa mengkaji lebih dalam bagaimana analisis faktor penyebab mahasiswa terjerat dalam kecanduan miras (Studi Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010) Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek dalam penelitian ini. Fokus pada penelitian ini berdasarkan teori yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

No	Aspek
1	Pengaruh Sosial dan Lingkungan
2	Persepsi Terhadap Alkohol miras
3	Kebiasaan yang berulang
4	Kondisi Keluarga dan Latar Belakang

Sumber : olah data penelitian. 2024

Penentuan Informan Penelitian

Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Mahasiswa aktif diperguruan tinggi
2. Mahasiswa yang berlokasi dikawasan sumur dewa kota bengkulu
3. Mahasiswa yang kecanduan minuman keras

Kriteria diatas dipilih sebagai kriteria informan yang diwawancarai agar data wawancara yang didapat lebih valid. Selain itu, informan juga telah dipastikan bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang

akurat agar penelitian dapat lebih akurat serta kredibilitasnya terjamin.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah untuk mencari fakta maupun data-data yang diperlukan bagi suatu penelitian ilmiah dalam wilayah penelitian.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2021:186).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah melakukan telaah pada dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperlukan sebagai data pendukung, dimana peneliti dapat mengumpulkan data, laporan dan dokumen resmi dari lokasi penelitian.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa profil serta photo-photo dokumentasi saat peneliti melaksanakan penelitian wawancara dan observasi di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu).

Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data di perlukan dalam penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban kepercayaan data. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang meliputi kredibilitas, kepastian dan kebergantungan. Pengamatan keabsahan data dapat di adakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari.

Analisis Data

Alur yang digunakan dalam penyajian data dalam penelitian ini mengadopsi konsep Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:191) Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data dalam periode

tertentu. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari hasil penelitian di lapangan. Pada tahap ini reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilah data yang diperlukan dan yang tidak, mengorganisasi data dengan cara yang spesifik hingga dapat menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan bagian dari analisa dengan pengertian bahwa penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Dengan melihat berbagai penyajian yang ada dapat dipahami tentang apa yang sedang terjadi (*What's happening*) dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Bagian terakhir dalam penyajian data kualitatif dalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan berupa deduksi suatu konfigurasi. Pembuktian kembali atau verifikasi dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Sumur Dewa

Kelurahan Sumur Dewa merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang berada di daerah pemukiman penduduk yang terletak di sebelah utara dari Kota Bengkulu dan berbatasan langsung dengan kelurahan Sido Mulyo, Pagar Dewa dan Desa Nakau, dengan panjang garis pantai lebih kurang 10 km.

Luas wilayah Kelurahan Sumur Dewa adalah 420 hektar dimana 0,23% berupa lahan gambut yang kini dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan rakyat yaitu kelapa sawit dan 0,23% berupa daratan yang digunakan untuk lahan perumahan penduduk, fasilitas Umum, TPU dan lain-lain. Di samping itu Kelurahan Sumur Dewa memiliki iklim kemarau dan penghujan dan bersuhu

rata-rata 240C dengan ketinggian 15 dpl.

2. Data Kelurahan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Penduduk Laki-laki	2.343
2.	Penduduk Wanita	2.334
3.	KK	1.163

Sumber : olah data penelitian. 2024

3. Profil Informan

Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Informan

No.	Nama (Inisial)
1	SM
2	TY
3	MW
4	AY
5	DG
6	KH
7	AB

Sumber : olah data penelitian. 2024

Hasil Penelitian

Seorang remaja yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Dalam hal ini, kebiasaan minum minuman keras (alkohol) di kalangan remaja, banyak sekali kasus-kasus yang dialami seringkali membahayakan diri sendiri dan juga orang lain seperti yang diberitakan di Harian Fajar terjadinya pembunuhan terhadap temannya sendiri yang mulanya mereka meminum minuman keras (alkohol) yang pada akhirnya dalam keadaan mabuk mereka berkelahi dan accident tersebut menyebabkan kematian.

Ketika berbicara mengenai minuman keras, sama dengan berbicara masalah issue crucial yang tentu menarik untuk terus diteliti. Di salah satu pihak minuman keras menimbulkan masalah yang

berkaitan dengan kesehatan dan sosial. Di bidang kesehatan minuman keras menyebabkan turunnya produktifitas serta meningkatkan biaya perawatan dan pengobatan, di bidang sosial menyebabkan keadaan keluarga tidak harmonis. Bertambahnya jumlah kecelakaan lalu-lintas, serta meningkatnya angka kesenjangan sosial dalam masyarakat. Di sisi lain, pemerintah mengharapkan sebagai sumber penghasilan yang besar sekalipun dalam hal peredaran atau penjualan atau pemakaiannya diawasi dan dibatasi. Dari hasil penelitian mengenai Analisis faktor penyebab mahasiswa terjerat dalam kecanduan minuman keras dengan studi kasus di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab mahasiswa kecanduan miras

Hasil wawancara mengenai apakah informan merasa tertekan untuk mengikuti kebiasaan atau norma yang berlaku di kelompok sosial, maka berikut hasil

wawancaranya:

“Ya, tentu saja. Aku merasakan tekanan mengikuti kebiasaan atau norma yang berlaku di kelompok sosial, baik secara sadar maupun tidak sadar. Tekanan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk diterima, takut akan pengucilan, atau rasa takut akan hukuman sosial”

Hasil wawancara mengenai apakah anda memiliki keinginan untuk diterima atau dianggap "bagus" oleh teman-teman, maka berikut hasil wawancaranya:

“Ya, pastinya aku memiliki keinginan untuk diterima dan dianggap "bagus" oleh teman-teman. Karena ini bagian dari kebutuhan aku untuk mendapatkan penerimaan dan dukungan dari kelompok sosial dan teman-teman serta masyarakat”

Hasil wawancara mengenai apakah anda sudah terbiasa dengan budaya konsumsi alkohol, maka berikut hasil wawancaranya:

Hasil wawancara mengenai apakah anda

menganggap bahwa minuman keras adalah bagian dari kehidupan sosial yang normal.

Hasil penelitian dari penelitian ini didapati menunjukkan bahwa kombinasi faktor dalam mempengaruhi perilaku adiktif remaja terhadap alkohol.

1. Sudah terbiasa dengan budaya konsumsi alkohol
2. Menganggap bahwa minuman keras adalah bagian dari kehidupan sosial yang normal
3. Kecanduan mengkonsumsi alkohol
4. Ada riwayat kecanduan keluarga dengan alkohol
5. Memiliki masalah kesehatan mental yang tidak tertangani
6. Merasa depresi atau kecemasan
7. Alkohol yang memberikan rasa rileks atau euforia

Pembahasan

Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang

ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja dimulai dari usia 13 tahun sampai usia 21 tahun (Muhammad, 2011). Semenjak terjadi perubahan fisiologis, kondisi emosi-sosial mengalami perubahan yang drastis. Pada masa ini, kemungkinan remaja melakukan perilaku menyimpang sangatlah besar.

Alkohol merupakan zat yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental, zat yang dapat membuat merasa santai dan senang namun dapat berakibat masalah kesehatan yang serius (Ayudhitya dan Inggriani, 2012). Penyalahgunaan alkohol sudah sangat marak setelah penyalahgunaan narkoba, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Padahal dalam hal ini remaja merupakan *agent of change* yang diharapkan sebagai penerus bangsa (Irmayanti dan Asyanti, 2015).

Teori fakta sosial dalam konteks kecanduan alkohol melihat bagaimana lingkungan sosial dan budaya memengaruhi perilaku individu. Beberapa poin yang disebutkan, seperti terbiasa dengan budaya konsumsi alkohol,

menganggapnya normal, dan memiliki riwayat keluarga dengan kecanduan, adalah faktor-faktor yang termasuk dalam teori ini. Selain itu, faktor psikologis seperti depresi, kecemasan, dan penggunaan alkohol untuk mengatasi perasaan negatif juga relevan.

1. Terbiasa dengan budaya konsumsi alkohol:

Di beberapa budaya, konsumsi alkohol sudah menjadi bagian dari norma sosial, acara-acara, atau perayaan. Hal ini dapat membuat individu lebih rentan terhadap kecanduan karena alkohol dianggap sebagai hal yang biasa dan diterima secara luas.

2. Menganggap minuman keras sebagai bagian dari kehidupan sosial yang normal:

Keyakinan bahwa alkohol adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial dapat mendorong individu untuk terlibat dalam konsumsi alkohol, bahkan jika mereka tidak benar-benar

menikmatinya atau memiliki masalah dengan itu.

3. Kecanduan mengkonsumsi alkohol:

Ini adalah tahap lanjut di mana individu tidak dapat mengontrol konsumsi alkohol mereka dan terus menerus mencari dan menggunakan alkohol meskipun ada konsekuensi negatif.

4. Riwayat kecanduan keluarga:

Kecanduan alkohol dalam keluarga dapat meningkatkan risiko seorang individu untuk mengembangkan kecanduan karena faktor genetik dan lingkungan.

5. Masalah kesehatan mental yang tidak tertangani:

Depresi, kecemasan, atau masalah kesehatan mental lainnya dapat mendorong individu untuk menggunakan alkohol sebagai mekanisme koping, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kecanduan.

6. Merasa depresi atau kecemasan:

Alkohol sering digunakan sebagai cara untuk menenangkan diri atau melupakan masalah, yang dapat menjadi siklus berbahaya karena efek alkohol bersifat sementara dan dapat memperburuk masalah kesehatan mental dalam jangka panjang.

7. Alkohol memberikan rasa rileks atau euforia:

Beberapa orang mungkin mencari sensasi euforia atau perasaan rileks yang ditawarkan oleh alkohol, yang dapat membuat mereka ingin terus mengonsumsinya, bahkan ketika itu sudah menjadi masalah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecanduan miras pada mahasiswa disebabkan oleh kombinasi faktor psikologis, sosial, dan budaya. Tekanan lingkungan, kurangnya dukungan keluarga, serta persepsi permisif terhadap alkohol memperkuat kecenderungan

tersebut. Kecanduan miras memiliki dampak serius terhadap kesehatan, kehidupan sosial, dan proses belajar mahasiswa. Diperlukan intervensi dari berbagai pihak—terutama keluarga, kampus, dan masyarakat—untuk membangun kesadaran dan mencegah lebih banyak mahasiswa terjerumus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus. 2019. “Pengertian Perilaku.” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1 (69): 5–24.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. “Pengertian Mahasiswa.” *Jurnal Universitas Medan Area*, no. July, 29–30
- Ahmad, A., & Ridfah, A. (2017). Penerimaan Diri pada Mahasiswa Drop Out. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(1), 1-106.
- Cora, D. I., Engka, J. N., & Pangemanan, D. (2019). Hubungan konsumsi alkohol dengan kadar trigliserida pada mahasiswa. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi*, 1(3).
- Fathiha, Aprillia Reza. 2022. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo.” *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4 (2): 68–76. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i2.2898>.
- Hafizhuddin, Muhammad Ibrahim. 2019. “Hubungan Antara Self Disclousure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya.” *Skripsi*.
- Hanifah, L. N. (2023). Kajian Literatur: Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Alkohol dan Dampak Alkohol Terhadap Kesehatan Berdasarkan Teori Perilaku. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 453-462.
- Irmayanti, A., Purwanto, S., & Psi, S. (2015). *Penyalahgunaan Alkohol di Kalangan Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kusumaningrum, Rino Ajeng. 2013. “Consume Alcohol Behavior on Students Faculty of Sport Science State University of Surabaya.” *Unesa*, no. 1.
- Manuhutu, V. (2022). Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Dan Perilaku

- Agresif Mahasiswa Rantau Asal X Di Salatiga. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6765-6772.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63.
- Priangguna, C. (2015). *Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. *Journal GEEJ* 7 (2).
- Prahesti, Vivin Devi. 2021. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13 (2): 137-52.
<https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>.
- Saputro, F. A. D., Hastuti, Y. D., & Arisdiani, T. (2020). Pengaruh peran teman sebaya terhadap perilaku konsumsi alkohol pada remaja putra. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 4(2), 70-81.
- Tes, A. A., Puspitawati, T., & Marlinawati, U. (2017, April). Fenomena perilaku mengonsumsi minuman keras mahasiswa program studi s-1 kesehatan masyarakat Universitas Respati Yogyakarta. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* (Vol. 2, No. 1).